

PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Steven Yehezkiel Siahaan¹, Vecky A. J. Masinambow², Wensy F. I. Rompas³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : stevenyehezkielsiahaan@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah. Namun, kontribusi masing-masing faktor terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu konsisten, sehingga perlu dilakukan analisis empiris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara periode 2003–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan motor utama perekonomian di Sumatera Utara, sementara efektivitas belanja pemerintah perlu ditingkatkan agar lebih produktif dalam mendorong pembangunan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, PRDB, Sumatera Utara.

ABSTRACT

Regional economic growth is influenced by various factors, including household consumption and government expenditure. However, the contribution of each factor to economic growth is not always consistent, which makes empirical analysis necessary. This study aims to analyze the effect of household consumption and government expenditure on economic growth in North Sumatra Province during the period 2003–2023. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The research method employed is an associative quantitative approach with multiple linear regression analysis using EViews 12 software. The results show that household consumption has a positive and significant effect on economic growth, while government expenditure has a positive but insignificant effect. Simultaneously, both variables exert a positive influence on economic growth. These findings highlight that household consumption serves as the main driver of the economy in North Sumatra, while the effectiveness of government spending needs to be improved to be more productive in fostering economic development.

Keywords : Economic Growth, Household Consumption, Government Expenditure, PRDB, North Sumatra

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan tahapan pendapatan yang mana mencerminkan keberhasilan ekonomi suatu negara dan menjadi landasan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di masa mendatang (Sanjani & Sari, 2024). Pertumbuhan ini dijadikan salah satu bentuk dari indikator utama pemberian nilai kinerja ekonomi, khususnya dalam mengevaluasi capaian pembangunan baik nasional ataupun regional (daerah). Peningkatan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun menjadi cerminan nyata adanya pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, indikator ini menggambarkan negara pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka waktu tertentu (Yusuf & Istiqomah, 2022).

Konsumsi rumah tangga menjadi fokus penting dalam analisis makroekonomi karena dua alasan utama: pertama, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan nasional, dan kedua, konsumsi ini juga memengaruhi dinamika perubahan dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Rasnino et al., 2022).

Pengeluaran pemerintah sendiri adalah salah satu bentuk dari elemen utama dalam kebijakan fiskal yang mana bertujuan mengatur pendapatan dan belanja negara setiap tahunnya. Pengaturan tersebut dituangkan dalam dokumen anggaran dan alokasi dana pemerintah di tingkat pusat melalui anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), serta di wilayah daerah melalui ketebalan indikator ekonomi seperti tingkat harga, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2014:12).

Tabel 1. PDRB,Konsumsi Rumah Tangga,Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Sumatera Utara (Tahun 2003-2023)

TAHUN	PDRB Atas Dasar Harga Konstan(%)	Konsumsi Rumah Tangga(%)	Pengeluaran Pemerintah (%)
2003	4,81	3,73	31,62
2004	5,74	4,62	5,46
2005	5,48	6,19	9,71
2006	6,20	8,24	0,89
2007	6,90	8,73	16,39
2008	6,39	8,72	9,86
2009	5,07	7,72	10,66
2010	6,42	8,15	10,71
2011	6,63	6,61	5,77
2012	6,45	4,80	5,27
2013	6,07	5,04	4,01
2014	5,23	5,25	2,90
2015	5,10	4,72	2,45
2016	5,18	4,98	-0,38
2017	5,12	5,12	5,76
2018	5,18	5,87	6,16
2019	5,22	4,24	0,61
2020	-1,07	-2,83	-1,69
2021	2,61	2,16	3,46
2022	4,73	4,55	-3,34
2023	5,01	5,59	3,98

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumut

Berdasarkan Tabel 1 data menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan mengalami fluktuasi dari tahun 2003 hingga 2023. Periode 2003–2012 menunjukkan pertumbuhan yang stabil di kisaran 4,81%–6,90%, dengan puncaknya pada tahun 2007. Namun, pada tahun 2020 terjadi kontraksi sebesar -1,07% akibat dampak pandemi COVID-19, yang juga menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga (-2,83%) dan pengeluaran pemerintah (-1,69%). Pemulihan mulai terlihat pada 2021–2023 dengan pertumbuhan PDRB kembali positif mencapai level pra-pandemi. Konsumsi rumah tangga umumnya berkorelasi positif dengan pertumbuhan PDRB, kecuali pada tahun 2020. Sementara itu, pengeluaran pemerintah sangat fluktuatif, dengan lonjakan tertinggi pada 2003 (31,62%) dan penurunan drastis di tahun 2006 (0,89%) serta 2022 (-3,34%). Tren jangka panjang menunjukkan perlambatan pertumbuhan PDRB pasca-2012, diduga dipengaruhi faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global atau penurunan efektivitas kebijakan fiskal.

2.TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Mengacu pada Untoro (2010:39), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara dalam menghasilkan beragam barang dan jasa bagi warganya sepanjang waktu. Peningkatan kemampuan tersebut didorong melalui kemajuan teknologi, serta penyesuaian dalam struktur tata kelola dan sistem nilai yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan tersebut.

2.2 Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Bakar (2013), pengeluaran konsumsi rumah tangga mengacu pada jumlah belanja yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Namun, tidak semua bentuk transaksi rumah tangga dikategorikan sebagai konsumsi; misalnya, kegiatan seperti menabung atau membeli properti termasuk dalam kategori investasi, bukan konsumsi.

2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan fiskal yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas makroekonomi. Menurut Putra et al. (2021), pengeluaran pemerintah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu pengeluaran tetap dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran tetap mencakup pembiayaan rutin seperti gaji pegawai, pengadaan barang, perjalanan dinas, pemeliharaan, serta pembayaran bunga dan cicilan utang, sedangkan pengeluaran pembangunan berkaitan dengan pembiayaan proyek pembangunan dan bantuan keuangan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Viki Sugandi Haniko, Daisy S. M. Engka, Ita Pingkan F.Rorong (2022). Melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Eksport, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengaruh konsumsi rumah tangga, jumlah eksport, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi berganda linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah eksport dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan.

Marchelino . J. Purnomo, Agnes. L. Ch. P. Lapian, Jacline. I. Sumual (2021). Melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Square(OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ketiga variabel yaitu investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Sulawesi Utara.

Arsyati, Wikanso, Dina Mazidhatululya (2022). Melakukan penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ngawi Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode dalam pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain causal asosiatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021.

2.5 Kerangka Berpikir Ilmiah

Berdasarkan tinjauan teori penelitian dan landasan teori serta permasalahan yang dikemukakan , sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digunakan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas , maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Hipotesis dalam penelitian ini diduga :

- 1 Konsumsi Rumah Tangga Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.
- 2 Pengeluaran Pemerintah Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera utara.
- 3 Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Secara bersama- sama Memiliki Pengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang mana adalah rangkaian data waktu dari BPS Sumatera Utara dari tahun 2003 hingga 2023 tentang pertumbuhan ekonomi, konsumsi rumah tangga, dan pengeluaran pemerintah.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel yang mana Pertumbuhan ekonomi (Y) Merupakan pertumbuhan nilai riil perekonomian Sumatera Utara, yakni pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam harga konstan (ADHK) yang mana diukur setiap tahunnya dalam satuan persentase (%).
2. Konsumsi rumah tangga (X1) ialah indikator yang mana dimaksudkan guna mengukur tingkat pengeluaran atau belanja melalui rumah tangga ,belanja barang dan jasa pada suatu perekonomian selama periode tertentu dan diukur dalam satuan (%).
3. Pengeluaran Pemerintah (X2) Ialah indikator yang mana dimaksudkan guna mengukur total pengeluaran atau belanja yang mana dilakukan melalui pemerintah pada suatu periode tertentu yang mana diukur dalam satuan (%).

3.3 Metode Penelitian

Kajian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Analisis ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) ditempatkan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah Konsumsi Rumah Tangga (X1) dan Pengeluaran Pemerintah (X2).

Analisis regresi linier berganda dipilih karena metode ini mampu menjelaskan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Tujuan pengujian hipotesis dilaksanakan melalui pemanfaatan model regresi linier berganda yang menerapkan metode Ordinary Least Squares (OLS) atau Metode Kuadrat Terkecil, yang berfungsi untuk memperoleh estimasi parameter regresi dengan meminimalkan jumlah kuadrat dari selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi.

$$Y=f(X_1, X_2)$$

Di jabarkan ke dalam bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

a = Konstanta

$B_1 B_2$ = Koefisien regresi

X1 = Konsumsi Rumah Tangga

X2 = Pengeluaran Pemerintah

e = error

Model analisis dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$ = logaritma natural dari pertumbuhan ekonomi (PDRB)

$\ln X_1$ = logaritma natural dari konsumsi rumah tangga

$\ln X_2$ = logaritma natural dari pengeluaran pemerintah

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = error term

3.3.1 Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji T dimaksudkan guna menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lain tetap. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: Maka H_0 diterima dan H_i ditolak, yang mana berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: Maka H_0 ditolak dan H_i diterima, yang mana mengindikasikan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f dimaksudkan guna menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 diterima, H_i ditolak (variabel independen tidak berpengaruh secara simultan). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$: H_0 ditolak, H_i diterima (variabel independen berpengaruh secara simultan).

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan guna mengukur seberapa besar variasi variabel dependen bisa dijelaskan melalui variasi variabel independen dalam model. Nilai adjusted R^2 digunakan agar mempertimbangkan jumlah variabel dalam model. Nilai R^2 mendekati 1 mengindikasikan bahwa model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Melakukan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan keakuratan, konsistensi, dan validitas model yang digunakan. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan dasar agar hasil estimasi parameter tidak bias dan efisien.

Uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Keempat uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria asumsi dasar regresi linear, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tepat dan dapat dipercaya.

Apabila model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik tersebut, maka model yang dihasilkan dapat dikatakan layak dan mampu memberikan estimasi yang valid dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Sebaliknya, apabila ditemukan pelanggaran terhadap salah satu asumsi klasik, maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan seperti transformasi data atau penyesuaian model agar hasil analisis menjadi lebih akurat dan reliabel.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas diperlukan dalam rangka mengidentifikasi ada tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen pada suatu model. Apabila nilai korelasi antara dua variabel independen berada di bawah angka 0,10, maka memungkinkan untuk dinyatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi. Dalam penelitian ini, analisis matriks korelasi digunakan selaku alat untuk mendeteksi kemungkinan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimanfaatkan guna mengetahui apakah terdapat keterkaitan antara error pada satu periode dengan periode sebelumnya ($t-1$). Proses pengujian ini dilakukan melalui pemanfaatan metode Durbin-Watson (DW). Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka bisa disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka bisa disimpulkan bahwa data dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang bersifat normal. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan mengamati pola yang terbentuk

pada normal probability plot atau histogram residual. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa residual data penelitian tidak terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperuntukkan dalam rangka mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians residual antar observasi dalam model regresi. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas (Ramadhan, 2021). Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan pada setiap tingkat variabel independen, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak valid.

Dalam pengujian heteroskedastisitas, dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $> \alpha (0,05)$, maka hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga model dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha (0,05)$, maka mengindikasikan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga perlu dilakukan penanganan atau transformasi data agar model menjadi lebih layak digunakan dalam analisis.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	1.999293	0.431686	4.631354	0.0002
X1	0.586369	0.076030	7.712371	0.0000
X2	0.005330	0.025982	0.205137	0.8398
R-squared	0.785323			
Adjusted R-squared	0.761470			
S.E. of regression	0.831484			
Sum Squared resid	12.44458			
Log likelihood	-24.30372			
F-statistic	32.92348			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.999293 + 0.586369 + 0.005330 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai konstan sebesar 1.999293 menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga(X1) dan Pengeluaran pemerintah (X2) adalah konstan 0 maka besarnya Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1.999293.
- Konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara,artinya jika konsumsi rumah tangga meningkat,maka pertumbuhan ekonomi meningkat .Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.Koefisien regresi variabel konsumsi rumah tangga 0.586369 yang berarti konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebanyak 0.586369.
- Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara , artinya jika pengeluaran pemerintah meningkat ,maka pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah (X2) sebesar

0.005330 yang berarti jika pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebanyak 0.005330.

4.1.1 Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variable terikat secara individual. Jika probabilitas < tingkat kesalahan ($\alpha= 5\%$) maka variabel mempengaruhi signifikan. Sebaliknya, apabila probabilitas > tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) maka variabel dependen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel indipenden.

a) Konsumsi Rumah Tangga (X1)

Berdasarkan hasil analisa regresi dapat dilihat bahwa pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan degree of freedom (df) = $n-k(20-3)=17$, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.110 dan t-hitung 7.712371 , dengan demikian maka t-hitung > t-tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

b) Pengeluaran Pemerintah (X2)

Berdasarkan hasil analisa regresi dapat dilihat bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi disumatera utara dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ dan degree of freedom(df) = $n-k(20-3)=17$, maka diperoleh t-tabel sebesar 2.110 dan t-hitung 0.205137 dengan demikian maka t-hitung < t-tabel. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel -variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$.

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel yaitu nilai f-statistic yang diperoleh 32.92348 sedangkan t-tabel 3.59 berdasarkan $\alpha=5\%$ dan degree of freedom (df) dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1/3-1=2$) dan df untuk denominator ($n-k/20-3=17$) dengan demikian f-statistic > f-tabel yang artinya bahwa konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara. Hal ini berarti peningkatan konsumsi rumah tangga. dan pengeluaran pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sumatera utara.

Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien Determinasi (r^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase.Hasil output regresi pada tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.785323.Hal ini berarti bahwa 79 % variabel pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah sedangkan sisanya sebesar 21 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah Uji jarque bera (JB). Untuk melihat regresi data normal adalah jika nilai probabilitas Jarque Bera (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha= 5\%$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Probability	Keterangan
0.950954	Normal

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probability Jarque Bera (JB) sebesar $0.950954 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model Steven Yehezkiel Siahaan

regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji breusch-Godfrey atau disebut juga dengan uji Lagrange Multiplier (LM Test). Jika p-value $\text{obs}^*R\text{-squared} < 0.05$ maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value $\text{obs}^*R\text{-squared} > 0.05$ maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

F-Statistic	2.222503	Prob.F(2,16)	0.1407
Obs [*] R-squared	4.565669	Prob.Chi-Square(2)	0.1020

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan uji Breusch-Godfrey serial correlation LM-Test diperoleh nilai dari prob.Chi Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1020 > 0.05$) artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1.089635
X2	1.089635

Sumber :Hasil Olah Data Eviews 12

Berdarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa VIF untuk variabel konsumsi rumah tangga (X1) sebesar 1.089635 dan variabel pengeluaran pemerintah (X2) sebesar 1.089635. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing- masing variabel < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, digunakan uji White untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Uji White dipilih karena mampu mendeteksi heteroskedastisitas baik yang bersifat linier maupun nonlinier tanpa harus mengetahui bentuk tertentu dari heteroskedastisitas tersebut. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah berdasarkan pada nilai probabilitas (p-value) hasil pengujian.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji White untuk menguji heterokedastisitas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas > 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

F-Statistic	0.969482	Prob.F(5,15)	0.4672
Obs [*] R-squared	5.128913	Prob.Chi-Square(9)	0.4004
Scaled explained SS	3.129404	Prob.Chi-Square(9)	0.6800

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode uji White dimana nilai p-value yang ditunjukkan dengan nilai prob.Chi Square pada obs^{*}R-square yaitu sebesar 0.4004, oleh karena itu Prob.Chi Square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.4004 > 0.05$) artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa yang berimplikasi pada peningkatan produksi dan kesejahteraan masyarakat.

4.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengeluaran pemerintah berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja infrastruktur, pendidikan, kesehatan, maupun sosial, dampaknya belum optimal selama periode penelitian. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh alokasi pengeluaran yang kurang produktif atau belum terfokus pada sektor-sektor yang mampu meningkatkan output ekonomi secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan temuan Tommy Prio Haryanto (2013) yang menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3.Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan pada tingkat konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dalam mengelola kedua variabel tersebut guna mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara”, dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena merupakan komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Sementara itu, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akibat alokasi anggaran yang cenderung belum produktif atau lebih banyak digunakan untuk belanja rutin daripada belanja pembangunan. Secara simultan, konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa kombinasi keduanya mampu menciptakan efek agregat dalam meningkatkan permintaan total dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, I. A. (2022). Analisis Indikator Fundamental Daerah di Kalimantan Barat: Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2019-2020. *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics*, 1(1), 58-66.

Cahya, N. (2022). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Febriyani, I. (2018). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2008-2016)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan lampung).

Hakib, A. The Effect Of Household Consumption, Population And Government Expenditures On Regional Original Income In The Maminasata Region 2014-2018.

Haniko, V. S., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2).

Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).

Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 25-36.

Lestari, H. P. (2024). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).

Luciany, Y. P., Herawati, H., Hendra, J., Prihadyatama, A., & Syofya, H. (2024). The influence of household consumption expenditures on economic growth with investment as a moderating variable. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7653-7661.

Nasution, K. A. (2023, August). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2012-2021. In *Bandung Conference Series: Economics Studies* (Vol. 3, No. 2, pp. 549-556).

Pratama, H. P., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2022). Determinants of economic growth regencies/cities in Jambi Province with dynamic panel data approach. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 10(5), 311-324.

Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012-2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232-254.

Roosmanita, R., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012-2021. In *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ* (Vol. 3).

Sabyan, M., Amrizal, A., & Wiarta, I. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 2(2), 440-445.

Sanjani, M. R. I. (2024). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (EK&BI)*, 7(2), 285-296.

Sarimunding, N., & Aisyah, S. (2018). Mengurai Relasi Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(2), 21-40.

Sarimunding, N., & Aisyah, S. (2018). Mengurai Relasi Konsumsi Rumah Tangga, Belanja Pemerintah dan Investasi Terhadap Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS: Economics Social and Development Studies*, 5(2), 21-40.

Tondok, W. S., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023). Pengaruh Angkatan Kerja dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 49-60.

Yusup, A., & Istiqomah, I. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2018. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 358-369.

Zahari, M. (2017). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 1(1), 180-196.